

KEMAMPUAN MENARIKAN TARI MAHA BHAGAWATI DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI SISWA SMA NEGERI 2 DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Oleh

I Made Dwi Yoga Pramana Putraⁱ, I Wayan Sugamaⁱⁱ,
I Gede Gusman Adhi Gunawanⁱⁱⁱ

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: dwikyogapra18@gmail.com, jabajero87@gmail.com,
waonegumiart@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini memfokuskan menilai kemampuan siswa kelas XII. Pada penelitian ini terdapat 2 masalah yang diangkat yaitu: 1) Bagaimanakah kemampuan dalam menarikan tari Maha Bhagawati dalam kegiatan ekstrakurikuler tari siswa kelas XII SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023? 2) Kesulitan apakah yang dialami oleh siswa dan faktor-faktor apakah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menarikan tari Maha Bhagawati? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XII yang mengikuti ekstrakurikuler tari dalam menarikan tari Maha Bhagawati dan mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menarikan tari Maha Bhagawati. Metode yang digunakan dalam mengadakan penelitian yaitu dengan 1) Metode penentuan subjek penelitian yaitu dengan subjek penelitian populasi dengan jumlah 24 orang, 2) Metode pendekatan subjek penelitian yaitu dengan metode empiris karena gejala yang diteliti telah ada secara wajar, 3) Metode pengumpulan data yaitu metode tes dan metode wawancara, 4) Metode pengolahan data yaitu dengan analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan, nilai rata-rata keseluruhan siswa kelas XII adalah 81 dengan predikat baik, nilai 100-86 sebanyak 13 orang dengan presentase 54%, nilai 80 sebanyak 4 orang dengan presentase 17%, nilai 75-60 sebanyak 7 orang dengan presentase 29%

Kata Kunci : Kemampuan, Tari Maha Bhagawati

Abstract: This research focused on assessing the ability of class XII students. In this study, there were 2 issues raised, namely: 1) How is the ability to dance the Maha Bhagawati dance in dance extracurricular activities for class XII students at SMA Negeri 2 Denpasar in the academic year 2022/2023? 2) What difficulties are experienced by students and what factors cause students to experience difficulties in dancing the Maha Bhagawati dance? The purpose of this study was to determine the ability of class XII students who participated in dance extracurriculars in dancing the Maha Bhagawati dance and to find out the difficulties experienced by students in dancing the Maha Bhagawati dance. The method used in conducting research is 1) The method of determining research subjects, namely by population research subjects with a total of 24 people, 2) The research subject approach method, namely by empirical method because the symptoms under study already exist naturally, 3) The data collection method is the method test and interview methods, 4) Data processing methods are descriptive statistical analysis and qualitative descriptive analysis. The results of the analysis of the data obtained can

be concluded, the overall average value of class XII students is 81 with a good predicate, 13 people score 100-86 with a percentage of 54%, score 80 is 4 people with a percentage of 17%, a value of 75-60 is 7 people with a percentage of 29%

Keywords: Ability, Maha Bhagawati Dance

PENDAHULUAN

Peran proses pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan hal penting. Memiliki hubungan dan interaksi sosial, mampu mempengaruhi perkembangan kepribadian manusia. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan dapat membentuk manusia dewasa yang mampu mengambil sikap yang baik dan berguna bagi masyarakat. Ihsan (2011:1-2) dalam bukunya berjudul *Dasar-Dasar Kependidikan*, "Pendidikan sebagai usaha diri manusia dalam menumbuhkan potensi pembawaan jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai bermasyarakat dan berkebudayaan. Usaha yang ditanamkan tersebut diwariskannya kepada generasi baru untuk dikembangkan di kehidupan dalam pendidikan." (Soehardjo, 2012) mengatakan bahwa pendidikan seni adalah persiapan diri dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan

menumbuhkan jiwa berkesenian. Sedangkan Jazuli (2008) mengemukakan bahwa pendidikan seni adalah proses penanaman pengalaman estetik kepada siswa. Pengalaman estetik adalah pengalaman menghayati nilai keindahan, bagaimana keindahan dimaknai.

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan seni merupakan sebuah proses persiapan peserta didik dengan melaksanakan sebuah kegiatan belajar, pengajaran, dan latihan-latihan di mana akan menanamkan pengalaman estetik yang dapat membuat peserta didik mampu menguasai kemampuan berkesenian. Berbicara tentang seni, seni tidak jauh dari kata keindahan. Seni adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia dari sebuah pengalamannya yang berisikan nilai keindahan dengan sifat yang artistik. Kaitannya dalam konteks kebudayaan, kesenian memiliki hubungan yang berkaitan

dengan kebudayaan sebagai suatu produk dan proses dalam kehidupan masyarakat. Kesenian merupakan hasil kebudayaan. Bali memiliki berbagai seni yang sampai saat ini terus berkembang, diantaranya seni musik/kerawitan, seni rupa, seni pedalangan, seni vokal/tembang, seni tari, dan lain lain.

Seni tari Bali memiliki keunikan tersendiri, yang mana dalam tari Bali unsur-unsur tari seperti mimik wajah, tenaga, dan gerakannya. Tidak hanya itu, unsur lain seperti tata rias dan busana juga memiliki identitasnya tersendiri. Tari Bali terkenal akan gerakannya yang dinamis dan bertenaga. Dasar-dasar tari Bali terdiri dari tiga dasar utama yaitu *agem*, *tandang*, dan *tangkep*. Dari ketiga dasar tersebut yang membedakan dengan seni tari pada daerah lainnya. Sapirin (1970) mengungkapkan seni tari merupakan seni yang meliputi keseluruhan yang menimbulkan getaran dan gerakan yang mengungkapkan rasa indah pada diri manusia. Seni tari memiliki beberapa unsur yaitu unsur ruang, waktu, dan tenaga. Dengan seiring berjalannya waktu, aspek dan unsur tari itu berkembang juga, sehingga

seni tari ikut juga berkembang dan dibagi menjadi beberapa jenis tari yaitu tari tradisional, tari kontemporer, tari kreasi baru. (Wirawan, 2017: 39) “Tari kreasi baru adalah pengembangan akar budaya yang terdahulu, dengan penambahan inspirasi, penafsiran, atau eksplorasi seni baru atas seni tradisional”. Yoyok RM dan Siswandi (2008: 70-74) dalam buku Pendidikan Seni Budaya, tari kreasi adalah jenis tarian tidak terikat kaidah tari daerah atau tradisional.

Di SMAN 2 Denpasar terdapat kegiatan ekstrakurikuler tari untuk memberikan ruang kepada siswa dalam mengembangkan diri pada kesenian seni tari. Di kegiatan ekstrakurikuler tari ini mengajarkan beberapa tari tradisional dan tari maskot/kebesarannya yaitu tari Maha Bhagawati. Pemberian materi tari juga menyesuaikan jenjang kelas baik kelas X, XI, dan XII. Tari Maha Bhagawati merupakan tari kreasi maskot SMA Negeri 2 Denpasar yang diciptakan oleh Tjok Istri Putra Padmini, SST., M.Sn. Tema dalam tarian ini adalah simbol heroik atau kepahlawanan pendidikan. Konsep dari Tari Maha Bhagawati

mengambil permasalahan proses menempuh kesuksesan di dunia pendidikan. Peneliti memilih Tari Maha Bhagawati untuk meneliti kemampuan menarikan Tari Maha Bhagawati dalam aspek *agem, tandang, tangkep*. Selain itu dikarenakan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 2 Denpasar cukup banyak serta materi utama di ekstrakurikuler adalah tari Maha Bhagawati untuk jenjang kelas XI dan XII, peneliti juga ingin menilai kekompakan dalam menarikan jenis tari yang bersifat kelompok dengan menarikan Tari Maha Bhagawati dengan pembagian delapan orang dalam satu kelompok. Dengan menari dengan kelompok maka akan timbul berbagai faktor yang dialami siswa dalam menarikan Tari Maha Bhagawati yaitu tenaga atau power dari satu penari dengan penari lainnya, kekompakan dalam menarikan Tari Maha Bhagawati serta keselarasan menarikan Tari Maha Bhagawati.

Adapun rumusan masalah sebagai berikut, Bagaimanakah kemampuan dalam menarikan tari Maha Bhagawati dalam kegiatan ekstrakurikuler tari siswa kelas XII

SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023? Kesulitan apakah yang dialami oleh siswa dan faktor-faktor apakah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menarikan tari Maha Bhagawati dalam kegiatan ekstrakurikuler tari siswa kelas XII SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023?

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain, Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar menari tari Maha Bhagawati dalam kegiatan ekstrakurikuler tari SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023. Mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menarikan tari Maha Bhagawati dalam kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023.

Dalam mengadakan penelitian, pasti memiliki sebuah manfaat tertentu sehingga manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi kemajuan Pendidikan, khususnya bagi sekolah, guru, dan siswa. Adapun manfaat penelitian ini adalah manfaat teoritis

dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori pengetahuan pendidikan seni sebagai acuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa agar siswa juga memahami pengetahuan di bidang seni secara teori di mana pengetahuan tersebut dapat mengembangkan potensi siswa dalam kebudayaan seni hingga dapat dikenal secara luas, serta menjadikan siswa yang aktif dan kreatif. Serta teori Pendidikan ini bisa menjadi acuan dasar pembelajaran seni budaya khususnya di SMA Negeri 2 Denpasar dan hasil penelitian ini bisa menjadi referensi dan sebagai bahan bacaan untuk perpustakaan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Manfaat praktis bagi siswa adalah dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan dalam menarikan Tari Maha Bhagawati dalam kegiatan ekstrakurikuler tari SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023. Bagi guru pengajar seni budaya dan guru pengajar ekstrakurikuler tari akan lebih terampil dalam memberikan pengajaran tari secara teori maupun praktek, sehingga tujuan pengajaran

dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memotivasi kegiatan belajar mengajar dibidang seni.

Pada kajian pustaka, ada 3 (tiga) penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian “Kemampuan Menarikan Tari Maha Bhagawati Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Siswa SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023”. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut, penelitian Anggara (2020) alumni IKIP PGRI BALI dengan penelitiannya yaitu Penggunaan Media Audio Visual Dapat Meningkatkan Kemampuan Menarikan Tari Sekar Ibing Dalam Ekstrakurikuler Tari Siswa SMP Ganesha Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020, Pradnya (2020) alumni IKIP PGRI BALI dengan penelitiannya yaitu Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menarikan Tari Saraswati Natha Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Siswa SMA Negeri 1 Tampaksiring Tahun Pelajaran 2019/2020, Ratna (2016) alumni IKIP PGRI BALI dengan penelitiannya yaitu

Kemampuan Menarikan Tari Dharmaning Satya Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali Tahun Akademik 2015/2016. Pada sebuah penelitian harus dilengkapi dengan teori-teori yang ada untuk mendukung judul penelitian, maka dari itu pada penelitian mengenai “Kemampuan Menarikan Tari Maha Bhagawati Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Siswa SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023” perlu adanya landasan teori agar penelitian ini mempunyai dasar yang kokoh dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun beberapa landasan teori yang dimaksud meliputi, pengertian kemampuan, pengertian menarikan, tari Maha Bhagawati yang meliputi sinopsis Tari Maha Bhagawati, tata rias dan kostum Tari Maha Bhagawati, iringan Tari Maha Bhagawati, kegiatan ekstrakurikuler pengertian tari bali, klasifikasi tari bali, dasar-dasar tari bali, aspek penilaian Tari Maha Bhagawati.

Kemampuan berasal dari kata dasar mampu. “Kemampuan memiliki arti kesanggupan, kekuatan, untuk melakukan sesuatu” Bambang

(306). Sedangkan Robin (2004:45) bahwa kemampuan adalah kapasitas individual untuk mengerjakan berbagai fungsi dalam suatu pekerjaan. Menarikan berasal dari kata menari yang memiliki arti ungkapan gerakan secara ritmis yang dituangkan lewat gerak tubuh manusia. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menarikan memiliki arti membawakan tarian. Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa menarikan merupakan bagaimana seseorang mampu menampilkan, membawakan, dan mempraktekan tarian sesuai dengan tema tarian serta mampu mengungkapkan ekspresi tari tersebut hingga dapat dinikmati oleh seseorang yang melihatnya.

Dari hasil wawancara bersama narasumber dari pencipta tari Maha Bhagawati yaitu Tjok Istri Putra Padmini, SST., M.Sn, mengatakan bahwa Tari Maha Bhagawati merupakan tarian berkelompok dengan tema heroik dan termasuk klasifikasi tari bebancihan karena seluruh penari merupakan perempuan, namun dengan mengambil dua tokoh yaitu Dewi Larasati dan Dewi Srikandi. Tari

Maha Bhagawati perdana launching di panggung terbuka ISI Denpasar pada tanggal 22 Oktober 2011. Sinopsis dari tari Maha Bhagawati yaitu tarian ini menggambarkan dua perilaku yang bertentangan yang diperankan oleh Dewi Srikandi dan Dewi Larasati. Salah satu perilaku Dewi Srikandi yang ditunjukkan adalah perilaku yang didasari oleh rasa emosi, akan menghasilkan suatu kegagalan dan penyesalan bagi dirinya sendiri. Berbeda dengan halnya Dewi Larasati yang selalu menghadapi segala sesuatu dengan rasa tenang dan sikap rendah hati. Hal ini lah yang dialami oleh Dewi Srikandi saat perang tandingnya melawan Dewi Larasati dalam mengadu keahlian memahannya yang akhirnya Dewi Srikandi mengalami kegagalan karena rasa emosi yang berlebihan saat melawan Dewi Larasati. Demikianlah akhir tarian ini yang dimenangkan oleh Dewi Larasati yang selalu berperilaku tenang dan rendah hati. Dari sinopsis tersebut, tari ini menggambarkan perjuangan dan ketekunan siswa dalam menempuh pendidikan. Penggambaran Dewi Larasati dan Dewi Srikandi yaitu siswa

perempuan dan laki-laki. Di dalam menempuh Pendidikan perlu adanya ketekunan dan semangat belajar, jika menuntut ilmu dengan hati emosi maka tujuan tersebut tidak akan bisa tercapai.

Tata rias merupakan suatu seni penataan rupa dengan menggunakan bahan tertentu untuk mewujudkan rupa atau wajah yang diinginkan sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan (Kaya dan Sudra, 1984: 21). Djelantik (dalam Sugama, 2020:222) mengatakan tata rias adalah seni mengubah wajah, yang juga termasuk bagian seni rupa, karena unsur yang digunakan untuk menata rias sama dengan yang digunakan pada seni rupa, seperti unsur warna, garis, ruang, dan bidang. Tata rias yang digunakan dalam tari Maha Bhagawati adalah tata rias bebancihan.



Gambar 2.1 Tata rias Tari Maha Bhagawati

Tata busana merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dari suatu pementasan karena dengan penataan kostum yang serasi dapat mempengaruhi nilai artistik suatu karya seni. Gunawan (2019: Stilistika volume 8, nomor 1) Tata busana atau Kostum, selain digunakan untuk penutup tubuh seorang penari, tata busana juga menjadi pendukung desain ruang yang melekat pada tubuh sang penari. Berikut bagian-bagian dari tata busana tari Maha Bhagawati

1. Celana panjang bludru
2. Baju lengan pendek bludru
3. Kamen lelanginan
4. Slendang Rempel

5. Angkin Kreasi
6. Ampok-ampok
7. Tutup dada
8. Simpang Kreasi
9. Gelang kaki
10. Gelang lengan
11. Gelang Kana
12. Rumbing
13. Gelungan
14. Properti Panah

Berikut tata busana lengkap Tari Maha Bhagawati:



Gambar 2.2 Tata busana Tari Maha Bhagawati

Musik iringan adalah unsur pendukung yang utama dalam membuat sebuah garapan tari. *Gong kebyar* digunakan untuk mengiringi tari bali *kekebyaran* dan konser musik gamelan. I Wayan Wandres merupakan tokoh tari *kebyar* yang

berasal dari Jagaraga, Singaraja yang menciptakan tari kebyar legong yang ditarikan oleh dua orang penari wanita. Pada tahun 1925 tokoh yang berasal dari Tabanan, I Maryo menciptakan tari *kebyar duduk* dan *kebyar trompong*, yang merupakan interpretasi dari gamelan *gong kebyar*. Gamelan *gong kebyar* sama dengan *gong gede* namun dihilangkan beberapa alat instrumennya. Gerong adalah tembang yang dilagukan oleh lebih dari satu orang pria maupun wanita adengan tempo teratur dalam sajian gending. Fungsi dari gerong ini merupakan sebagai pengiring selain dari gong kebyar tersebut. Adapun bagian-bagian gaemlan gong kebyar diantaranya;

1. 2 buah jegog
2. 2 gong (Lanang dan Wadon)
3. 2 buah kendang
4. 1 buah ugal
5. 1 buah ceceng ricik
6. 4 buah pemade
7. 4 buah kantil
8. 1 buah kajar
9. 1 buah klentong
10. 4 buah suling
11. 2 buah jublag
12. 1 buah reong

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diikuti oleh peserta didik yang berada

dalam naungan sekolah, baik kegiatan itu berlangsung di dalam sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dari segi kecerdasan, kemampuan bersosialisasi, dan dari segi keterampilan yang akan berperan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Ekstrakurikuler seni tari yang ada di SMA Negeri 2 Denpasar memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan menarikan tari Bali diluar dari mata pelajaran di sekolah.

Tari Bali pada dasarnya adalah penuangan ekspresi jiwa melalui gerak yang berisi nilai-nilai budaya Hindu-Bali. Tari Bali adalah konsep penciptaan gerak manusia yang diwujudkan dengan ciptaan rasa, dan karsa yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas sebagai penata tari (koreografer). Dibia, (1977/1978:18) menyebutkan bahwa seluruh tari-tarian Bali yangberaneka ragam ini, bila dtinjau dari berbagai aspek yang ada di dalamnya, maka secara umum akan dapat disusun suatu penggolongan atau pengelompokan/klasifikasi.

Klasifikasi yang dimaksudkan yaitu: (1) karakteristik, (2) atas pola garapan, (3) atas koreografi, (4) fungsinya.

Tari Laki

Pada tari Bali, khususnya tari yang mewatakan laki laki, akan mengandung ungkapan kelaki-lakian (*masculin*) Contoh tari laki keras yaitu Tari Baris Tunggal dan Topeng Keras. Tari laki halus contohnya tari Kebyar Duduk dan Topeng Arsa Wijaya.

Tari Perempuan

Di dalam jenis tari perempuan, memiliki ungkapan gerakan dan watak wanita (*feminim*). Tari perempuan juga dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu: tari perempuan keras dan tari perempuan halus. Contoh dari kelompok tari perempuan keras yaitu Tari Condong, Tari Legong. Contoh tari perempuan halus yaitu tari Rejang Dewa.

Tari Bebancihan

Tari Bebancihan merupakan tari Bali yang memiliki karakter antara laki-laki dan perempuan, contoh dari tari

bebancihan yaitu tari Margapati, tari Teruna Jaya, tari Panji Semirang.

Pada uraian diatas, mengenai klasifikasi tari berdasarkan karakteristiknya Tari Maha Bhagawati merupakan tari bebancihan karena di dalam Tari Maha Bhagawati mengisahkan kemampuan memanah serta perilaku bertentangan dari tokoh Dewi Srikandi dengan Dewi Larasati.

Klasifikasi tari bali menurut pola garapannya dibagi menjadi dua bagian yaitu: (1) Tari Tradisional dan (2) Tari Kreasi

Tari tradisional

Tari tradisional adalah tarian yang mengalami masa perjalanan yang cukup lama dan terikat pada aturan-aturan adat/tradisi yang hidup dan berkembang di setiap daerah. Contoh tari tradisional di Bali: Tari Tani, Tari Nelayan, Tari Tenun.

Tari Kreasi

Tari kreasi adalah jenis tarian yang dalam bentuk dan pola tarian dengan inovasi baru namun tetap berprinsip pada aturan tari tradisi. Di Indonesia, Tari kreasi sudah muncul pada jaman

Pergerakan Nasional pada tahun 1945, yang mana tari kreasi menggambarkan kebebasan berkarya dalam memilih identitas tersendiri. Tari kreasi di Bali biasanya dikaitkan dengan sebuah fenomena alam, cerita rakyat, pewayangan, serta maskot.

Pada uraian diatas, mengenai klasifikasi tari menurut pola garapannya Tari Maha Bhagawati termasuk tari kreasi karena pada pola lantai dan agem pokok sudah dikreasikan dengan masih berpedoman dengan agem dasar tari Bali. Tari Maha Bhagawati baru dipentaskan pada tanggal 22 Oktober 2011.

Klasifikasi tari bali menurut koreografinya, tari dibagi menjadi tiga bagian yaitu: (1) tari tunggal, (2) tari berpasangan, (3) tari kelompok.

Tari Tunggal

Tari tunggal adalah tarian yang memiliki bentuk dan struktur yang padukan khusus untuk ditarikan oleh satu orang penari. Tidak hanya pada bentuk dan struktur, koreografi, pola lantai, serta busana tari dikhususkan pada penari tersebut.

Tari Berpasangan

Tari berpasangan adalah tarian yang ditarikan secara berpasangan atau duet. Dalam tari berpasangan, gerakan tari penari yang satu dengan lainnya akan ada perbedaan, walau ada saat nya dua penari tersebut akan bergerak rampak yang dilakukan secara bersama-sama. Prinsip gerak yang berbeda tersebut untuk memberikan ciri khasnya yang akan membedakan tari satu dengan tari lainnya, tujuan perbedaan antar gerak tersebut adalah agar gerakan masing-masing penari itu saling merespon.

Tari Berkelompok

Tari berkelompok adalah jenis tarian yang dilakukan oleh lebih dari dua penari. Tari kelompok dibedakan menjadi kelompok kecil (dalam jumlah yang sedikit) yang berjumlah 4, 5, 10, dan kelompok besar (dalam jumlah banyak lebih dari 10 orang) dan kolosal (dalam jumlah besar seperti 100 orang). Kategorisasi kelompok besar dan kecil tergantung pada ruang gerak dan koreografi tari tersebut.

Pada uraian diatas, mengenai klasifikasi tari menurut koreografinya

Tari Maha Bhagawati merupakan tari berkelompok karena pada tari Maha Bhagawati terdiri dari 8 orang penari, dan Tari Maha Bhagawati membawakan sebuah cerita yaitu perbedaan sifat dari Dewi Larasati dan Dewi Srikandi.

Klasifikasi tari Bali menurut fungsinya, Bandem (Etnologi Tari Bali, 1996:29) dan Dibia (Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali, 1999:9) mengklasifikasikan tari Bali berdasarkan sifat dan fungsinya menjadi tari wali (tarian sakral), tari bebali (tari untuk upacara keagamaan), tari balih-balihan (tari untuk tontonan atau hiburan).

Tari Wali

Tari Wali dipentaskan dengan tujuan prosesi ritual dan pada saat upacara keagamaan Dewa Yadnya di pura tertentu. Tari Rejang, Sang Hyang, dan Dedari merupakan jenis tari Wali.

Tari Bebali

Tari Bebali merupakan tarian yang dipentaskan untuk kepentingan acara atau upacara sendiri dalam upacara adat tertentu, seperti upacara mesangih, upacara pernikahan, upacara ngaben. Contoh tari Bebali

seperti: Topeng Pajegan dan Wayang Wong.

Tari Balih-balihan

Tari Balih-balihan merupakan tarian yang dipentaskan dengan fungsi untuk memberikan hiburan yang tidak ada kaitannya dengan upacara keagamaan. Contoh jenis seni tari balih-balihan adalah Sendratari, Drama gong, Arja, dan Bondres.

Pada uraian diatas, mengenai klasifikasi tari menurut fungsinya Tari Maha Bhagawati termasuk tari balih-balihan karena fungsinya sebagai hiburan dan dipentaskan pada acara di sekolah.

Unsur-unsur penilaian tari Maha Bhagawati terdiri dari, agem, tandang, dan tangkep. Alasan penulis menentukan unsur-unsur tersebut karena penulis ingin meneliti menggunakan teknik dasar tari Bali. Dasar merupakan suatu pondasi yang harus dilatih secara matang untuk bisa menampilkan hasil yang maksimal. Berikut hasil wawancara bersama narasumber selaku pencipta tari Maha Bhagawati yaitu Tjok Istri Putra Padmini, SST., M.Sn. mengenai ragam gerak tari Maha

Bhagwati serta Ketut Wira Adi Armaeni, S.Pd., M.Pd sebagai guru pengampu ekstrakurikuler tari :

1 *Agem* Untuk bentuk *agem* pokok dari Tari Maha Bhagawati berbeda dengan *agem* pokok tari Bali. Tari Maha Bhagawati merupakan tari *bebancihan* dimana berkarakter tari perempuan halus dan laki-laki halus (karakter Dewi Larasati dan Dewi Srikandi). *Agem* dari Tari Maha Bhagawati memuat dua bentuk *agem* yaitu *agem* putri halus dan *agem* putra halus. Untuk *agem* putri halus yaitu posisi tangan kanan *sirang mata* dengan posisi badan direbahkan ke kanan, tangan kiri *sirang susu* dengan menunjukkan punggung tangan (jari tangan menghadap ke bawah). Bentuk

tubuh condong dengan posisi rendah/*ngaed*, dan berat badan bertumpu pada kaki kanan. Posisi kaki *sirang pada* Untuk *agem* putra, bahu diangkat agar *agem* memiliki aksan gagah dan tangan kanan *sirang mata* dengan posisi badan tegak, tangan kiri *sirang susu* dengan menunjukkan punggung tangan ke depan (jari tangan menghadap ke bawah). Posisi kaki *sirang pada* dengan jarak antar tumit dua kepal tangan.

2 *Tandang* *Tandang* dalam tari Maha Bhagawati berupa *nyeregseg*, *Ngentung*, *Lelancingan*, *Ngelangsut*, *Ngelayak*, *Piles*, *Ngotes*, *lelancingan*, *Ngayun*, *Lelancingan*, *Ngenjet*, *Ngegol*, *Nabdab*

*Gelung, Milpil,
Nyalut, Ngulap-
ulap.*

- 3 *Tangkep* *Tangkep* dari tari Maha Bhagawati, yaitu penari berekspresi sesuai dengan suasana tari ataupun karakter yang ditarikan. Jika memerankan Dewi Larasati, penari berekspresi senyum, jika pada suasana tegang atau memerankan Dewi Srikandi penari berekspresi *nelik* (membuka kelopak mata lebih lebar) dan *nyureng* (mengerutkan pangkal alis). Ekspresi juga dilakukan pada gerakan, pada saat gerakan memarah agar dalam berekspresi gerak memberikan arti dalam gerakan tertentu.
-

METODE PENELITIAN

Dalam mengadakan sebuah penelitian, perlu penjelasan suatu tujuan tertentu yaitu menemukan, menguji kebenaran dan mengembangkan ilmu metode. “Metode ialah teknik ataupun cara yang penting dalam membuat sebuah penelitian” menurut Mardalis (1989: 24) dalam buku Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting. Di dalam metode penelitian akan diuraikan tentang pedoman bagaimana cara peneliti dalam melaksanakan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan : (1) metode penentuan subjek penelitian, (2) metode pendekatan subjek penelitian, (3) metode pengumpulan data, (4) metode pengolahan data. Metode penentuan subjek penelitian adalah metode yang dipakai dalam menentukan subjek pada penelitian. Menentukan subjek penelitian merupakan salah satu syarat penting dalam judul penelitian. Subjek penelitian didalam penelitian ini ialah siswa kelas XII SMA Negeri

2 Denpasar yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tahun pelajaran 2022/2023. Ada 2 penelitian yang dapat dilakukan dalam menentukan subjek penelitian, yaitu penelitian populasi dan penelitian sampel. Penelitian populasi adalah penelitian yang meneliti semua subjek penelitian yang ada, sedangkan penelitian sampel adalah penelitian yang meneliti sebagian subjek dari jumlah penelitian populasi. Di antara alternatif penentuan subjek penelitian, digunakan alternatif yang pertama, yaitu penelitian populasi karena jumlah keseluruhan individu atau subjek penelitian tidak terlalu besar yaitu berjumlah 24.

Karena gejala penelitian ini secara wajar, maka metode pendekatan subjek penelitian yang digunakan adalah metode empiris. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Suandi (1997: 70) yang menyatakan bahwa metode empiris adalah suatu cara pendekatan dimana gejala yang akan diselidiki itu telah ada secara wajar. Dengan metode empiris, tidak lagi dibuat suatu sebab situasi dan gejala yang akan diselidiki di lapangan telah ada

secara wajar. Terkait dengan penelitian ini, gejala yang dimaksud adalah kemampuan menarikan tari Maha Bhagawati pada kegiatan ekstrakurikuler tari SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023.

Metode pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dan menentukan dalam mengadakan suatu penelitian dengan data yang ada dari golongan yang khusus digunakan untuk pengumpulan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012:308). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu: metode tes dan metode wawancara. Arikunto (2010: 192) menyatakan "tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok." Dalam penelitian ini, metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 2 Denpasar dalam menarikan tari Maha Bhagawati

dalam kegiatan ekstrakurikuler tari tahun pelajaran 2022/2023. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tes ini adalah sebagai berikut:

Penyusunan Instrumen

(Sugiyono, 2012:148) mengatakan bahwa “Penyusunan instrumen digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian yang disebut sebagai instrumen penelitian.” Jadi instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk kemampuan maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Adapun aspek yang dinilai dalam menarikan tari Maha Bhagawati adalah aspek Agem, Tandang, dan Tangkep.

Pelaksanaan Tes

Tes akan dilaksanakan secara bersama-sama di SMA Negeri 2 Denpasar dengan menilai dan mengukur setiap individu yang bersangkutan dari segi kemampuan menarikan tari Maha Bhagawati. Tes akan dilaksanakan dengan menentukan alokasi waktu 1x pertemuan, hari terjadwal setiap hari yang ditentukan

Menskors Tes

Setiap aspek masing-masing diberikan bobot penilaian yang variatif seperti tabel di bawah ini.

Nama Tarian	Aspek yang dinilai			Jumlah
Maha Bhagawati	Agem	Tandang	Tangkep	
Nilai	1-5	1-5	1-5	15

Metode Wawancara

(Sugiyono, 2012:317) “Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam.” Metode pengumpulan data yang digunakan pada metode wawancara adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, karena wawancara akan dilakukan secara langsung dengan narasumber pencipta tari Maha Bhagawati yaitu Tjok Istri Putra Padmini, SST., M.Sn serta wawancara tidak terstruktur bersama siswa SMA Negeri 2

Denpasar yang mengikuti ekstrakurikuler tari dengan menanyakan inti dari permasalahan

Metode Pengolahan Data

Pada penelitian ini menggunakan dua analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kualitatif. Sugiyono (2010: 29) mengatakan bahwa analisis statistik deskriptif adalah pengolahan data dengan mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa SMA Negeri 2 Denpasar yang mengikuti ekstrakurikuler tari dalam menarikan tari Maha Bhagawati dan langkah-langkah yang digunakan adalah:

Mencari Skor Maksimal Ideal (SMI)

Skor maksimal ideal adalah skor tertinggi yang mungkin dicapai apabila semua item dapat dijawab dengan benar. Tiap-tiap tes yang dinilai meliputi 3 aspek, yaitu: Agem diberi bobot 4, Tandang diberi bobot 4, dan Tangkep diberi bobot 4.

Pedoman Konversi

Nurkencana (1986 : 78) mengatakan bahwa pedoman konversi merupakan kriteria pengubahan skor mentah menjadi skor standar. Skor mentah yang diperoleh dikonversikan menjadi skor standar dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

Menentukan Kriteria Predikat

Adapun kriteria predikat prestasi belajar siswa seperti tabel dibawah ini:

Skor Standar	Kategori
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
45-59	Kurang
0-44	Sangat Kurang

Mengelompokan Prestasi

Siswa setelah memperoleh skor standar dan kriteria predikat ditentukan, selanjutnya dikelompokkan berdasarkan jumlah presentase pengelompokan.

Mencari Skor Rata-Rata

Untuk menghitung skor rata-rata, digunakan rumus sebagai berikut

$$Me = \frac{\sum fx}{N}$$

Menarik Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas, diperoleh kesimpulan sementara mengenai kemampuan menarikan tari Maha Bhagawati dalam kegiatan ekstrakurikuler tari SMA Negeri 2 Denpasar tahun Pelajaran 2022/2023

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah analisis yang dilakukan dengan menggunakan salah satunya metode wawancara yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Analisis kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis deskriptif kualitatif akan diuraikan sebagai berikut:

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dimaksud berupa data hasil tes tindakan kemampuan siswa menarikan tari Maha Bhagawati dalam ekstrakurikuler tari SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023.

Kategorisasi

Kategorisasi ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang akan di analisis.

Interpretasi Data

Dalam langkah ini, yang dilakukan adalah menghubungkan data sesuai fokus penelitian.

Menarik Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas, diperoleh kesimpulan sementara mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa menarikan tari Maha Bhagawati dalam kegiatan ekstrakurikuler tari SMA Negeri 2 Denpasar tahun Pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan metode wawancara dan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes kemampuan menarikan tari Maha Bhagawati dalam kegiatan ekstrakurikuler tari siswa SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023, diperoleh skor mentah secara total dari 24 siswa adalah 294. Setelah mendapat skor mentah maka

dilanjutkan analisis data hasil tes dengan mengubah skor mentah menjadi skor standar. Dari keseluruhan total skor standar yaitu 1949 mendapatkan rata-rata nilai 81. Presentase Nilai siswa dijabarkan sebagai berikut; Nilai 93 sebanyak 4 orang dengan presentase 17%, Nilai 86 sebanyak 9 orang dengan presentase 37%, Nilai 80 sebanyak 4 orang dengan presentase 17%, Nilai 73 sebanyak 3 orang dengan presentase 12%, Nilai 66 sebanyak 4 orang dengan presentase 17%. Penentuan kriteria predikat kemampuan siswa dan presentase perolehan nilai siswa dilihat dari nilai yang didapatkan oleh siswa, lalu dikelompokkan maka didapat kriteria sebagai berikut;

No	Nilai	Kriteria	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	85-100	Sangat Baik	13	54%	Tuntas
2	76-84	Baik	4	17%	Tuntas
3	60-75	Cukup	7	29%	Belum Tuntas
4	45-59	Kurang	-	-	-
5	0-44	Sangat Kurang	-	-	-
Jumlah			24	100%	

Selain hasil tes, didapatkan hasil wawancara bersama 7 orang siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar. Wawancara dilakukan bersama 7 orang siswa dengan tiga buah pertanyaan yaitu; Apa kesulitan yang adik-adik alami disaat menarikan tari Maha Bhagawati? Pada saat jam kegiatan ekstrakurikuler apakah adik-adik selalu hadir? Apakah di luar jam kegiatan ekstrakurikuler adik-adik menyempatkan latihan bersama? Mengenai wawancara yang penulis lakukan, Sebagian besar menjawab kesulitan yang dialami diantaranya tidak terlalu hafalnya pada gerak tari Maha Bhagawati, kekuatan tenaga dalam bergerak, serta ekspresi yang masih belum ditampilkan yang menyebabkan pengurangan skor. Faktor-faktor penyebabnya adalah kurangnya waktu berlatih bersama karena terbenturnya waktu kegiatan ekstrakurikuler dengan beberapa kegiatan diluar ekstra yang tidak bisa ditinggalkan, kurang fokusnya dalam berlatih gerak, dan daya tangkap dan daya ingat dalam menarikan tari Maha Bhagawati.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menarikan tari Maha Bhagawati dalam kegiatan ekstrakurikuler tari siswa SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan siswa kelas XII berjumlah 24 orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari mendapatkan skor rata-rata keseluruhan yaitu 81 dengan predikat kemampuan siswa yaitu baik. 7 orang siswa mendapatkan predikat kurang. Dari perbedaan nilai tersebut perlu adanya wawancara bersama guru pengampu guna memperkuat hasil dari penelitian ini, maka dari itu peneliti mewawancarai guru pengampu ekstrakurikuler tari yaitu ibu Dra. Ni Nengah Budiasih dan ibu Ketut Wira Adi Armaeni, S.Pd., M.Pd untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sehingga terdapat perbedaan nilai. Hasil wawancara tersebut dikatakan bahwa perbedaan nilai disebabkan karena kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam daya tangkap dan keterampilan siswa, serta kurangnya daya ingat siswa yang dikarenakan kesibukan di luar dari kegiatan ekstrakurikuler tari, kurangnya waktu bersama teman saat

latihan tari Maha Bhagawati dikarenakan terbentur jam belajar atau pekerjaan rumah yang tidak bisa ditinggalkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kemampuan menarikan tari Maha Bhagawati oleh siswa kelas XII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari SMA Negeri 2 Denpasar secara keseluruhan mendapatkan predikat sangat baik. Prestasi predikat yang diperoleh sesuai dengan pedoman pengelompokan prestasi dimana nilai rata-rata siswa kelas XII mencapai 81 yang berada pada rentangan nilai 76-84 dengan predikat baik. Penjabaran nilai secara rinci yaitu; perolehan nilai dari 4 orang siswa mendapatkan nilai 93 dengan predikat sangat baik dan presentase 17%, 9 orang siswa mendapat nilai 86 dengan predikat sangat baik dan presentase 37%, 4 orang siswa mendapat nilai 80 dengan predikat baik dan presentase 17%, 3 orang siswa mendapat nilai 73 dengan predikat kurang dan presentase 12%, 4 orang siswa mendapatkan nilai 66 dengan predikat kurang dan presentase 17%. Menurut pengelompokan prestasi

siswa, 13 orang siswa mendapat predikat sangat baik, 4 orang mendapatkan predikat baik dan 7 orang mendapatkan predikat kurang. Kesimpulan ini diperoleh setelah melihat nilai dan predikat yang didapatkan oleh siswa, maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan guru pengampu untuk mengetahui lebih lanjut kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menarikan tari Maha Bhagawati. Faktor-faktor kesulitan yang dialami siswa disebabkan karena kemampuan siswa berbeda-beda dalam daya tangkap dan keterampilan siswa, serta kemampuan daya tangkap dan daya ingat siswa yang berbeda-beda yang dikaerakan kesibukan diluar dari kegiatan ekstakurikuler tari, kurangnya waktu saat latihan tari Maha Bhagawati dikarenakan terbentur jam belajar atau pekerjaan rumah yang tidak bisa ditinggalkan.

Saran

Untuk meningkatkan minat dan daya tarik siswa untuk menari, diharapkan guru pengampu pada kegiatan ekstrakurikuler tari mampu menciptakan suasana yang menarik yang akan meningkatkan fokus siswa

serta minat siswa dalam berlatih pada kegiatan ekstrakurikuler. Siswa diharapkan dapat meningkatkan fokus dan kedisiplinan dalam menekuni bidang seni tari dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik. Guru pengampu kegiatan ekstrakurikuler tari yang berkaitan, diharapkan mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menarikan tari Maha Bhagawati mengenai penghafalan gerak, tenaga dalam menarikan tari Maha Bhagawati, serta ekspresi dalam menari

DAFTAR RUJUKAN

- Anggara Dwi, 2020. *Penggunaan Media Audio Visul Dapat Meningkatkan Kemampuan Menarikan Tari Sekar Ibing Dalam Ekstrakurikuler Tari Siswa SMP Ganesha Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020*. Denpasar: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bali.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bambang, Marhiyanto. 2014. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya. Vitory Inti Cipta.

- Bandem, I Made. 1996. *Etnologi Tari Bali*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Budiasih, Ni Nengah, 27 Januari 2023. *Wawancara*. Denpasar : Pembina Ekstrakurikuler Seni Tari Taksu Resman dan Guru Pengajar Seni Budaya
- Coulter, Robbins. 2004. *Manajemen, Edisi Ketujuh, Edisi Indonesia, Jilid Kesatu*. Jakarta: PT. Indeks Group Gramedia.
- Dibia, I Wayan. 1977/1978. *Perkembangan Seni Tari Bali*. Proyek Sasana Budaya.
- Dibia, I Wayan. 1999. *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 1-2
- Gusman Adhi Gunawan, I Gede. 2019. *Tarian Legong Buwuk: Sebuah Karya Unik Yang Lahir Berdasarkan Kisah Nyata*. Denpasar: Stilistika Volume 8, Nomor 1
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kaya dan Sudra. 1984. *Tata Teknik Pentas*. Denpasar: SMKI.
- Mardalis. 1989. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Nurkancana, Wayan. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pradnya, 2020. *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menarikan Tari Saraswati Natha Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Siswa SMA Negeri 1 Tampaksiring Tahun Pelajaran 2019/2020*. Denpasar: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bali.
- Putra Padmini, Tjok Istri. 13 Desember 2022. *Wawancara*. Denpasar : Pencipta Tari (Koreografer)
- Ratna, 2016. *Kemampuan Menarikan Tari Dharmaning Satya Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali Tahun Akademik 2015/2016*. Denpasar: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bali.
- Suandi, I Wayan. 1997. *Metode Penelitian*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Soehardjo, A.J. 2012. *Pendidikan Seni*. Malang: bayumedia Publishing.
- Sugama, I Wayan. 2020. *Tata Rias Bondres Antara Lucu Dan Menakutkan: Perspektif Estetika Bentuk*. Denpasar: Stilistika Volume 8, Nomor 2, Mei 2020 IKIP PGRI BALI
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
-

Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta

Wira Adi Armaeni, Ketut. 27 Januari 2023. *Wawancara*. Denpasar: Pembina Ekstrakurikuler Seni Tari Taksu Resman

Yoyok RM dan Siswandi. 2008. *Pendidikan Seni Budaya*. Jakarta: Yudhistira.